



**JURNAL PENGABDIAN KEPADA  
MASYARAKAT RADISI**  
E-ISSN : 2798-9887  
Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/PKMRADISI>



## Optimalisasi Pengembangan Potensi Budaya Untuk Menunjang Keliki Cultural Park

MOH AGUS SUTIARSO<sup>1\*</sup>, UTIK KUNTARIATI<sup>2</sup>, I GEDE DIMAS ARYA PRAMANA<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Manajemen Pariwisata  
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional  
<sup>2</sup>Manajemen Perhotelan  
Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional

[agussutiarso63@gmail.com](mailto:agussutiarso63@gmail.com)<sup>1</sup>, [utik.kuntariati@ipb-intl.ac.id](mailto:utik.kuntariati@ipb-intl.ac.id)<sup>2</sup>, [igedepramana1@gmail.com](mailto:igedepramana1@gmail.com)<sup>3</sup>

### KATA KUNCI

Pengelolaan Cultural Park,  
Desa Wisata Keliki,  
Pemberdayaan Masyarakat,  
Wisata Budaya,  
Pelestarian Budaya

### ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola destinasi Keliki Cultural Park dan melestarikan budaya masyarakat Desa Keliki di tengah modernisasi. Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di Desa Keliki, Kecamatan Tegalalang, Gianyar, dilakukan melalui tahapan persiapan, sosialisasi program, pendampingan, monitoring, evaluasi, dan penyusunan laporan. Pendampingan difokuskan pada pengelolaan usaha wisata berbasis budaya yang melibatkan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola desa wisata. Pengelolaan pariwisata budaya yang berkualitas memerlukan pendekatan holistik, berkelanjutan, dan berpusat pada pelestarian budaya serta partisipasi masyarakat setempat. Salah satu hasil penting adalah pembuatan paket wisata berbasis budaya, yang dipromosikan melalui website dan media sosial, bertujuan untuk memperkenalkan budaya lokal dan menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Pengembangan pariwisata berbasis budaya ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Keliki. Melalui program ini, desa wisata Keliki diharapkan dapat mengelola potensi budayanya dengan lebih baik, meningkatkan jumlah wisatawan, dan menciptakan paket wisata budaya unggulan yang menarik bagi pengunjung.

### RIWAYAT ARTIKEL

Diterima : 01/12/2024  
Revisi : -  
Disetujui : 06/12/2024  
Dipublish : 23/12/2024

### KEYWORD

Cultural Park  
Management,  
Keliki Tourism Village,  
Community  
Empowerment,  
Cultural Tourism,  
Cultural Preservation.

### ABSTRACT

This community service activity aims to enhance human resource capabilities in managing the Keliki Cultural Park while preserving the cultural heritage of Keliki Village amidst the rapid influx of modernization. The Community Partnership Program (PKM) in Keliki Village, Tegalalang District, Gianyar, was conducted through several phases: program preparation and socialization, mentoring, monitoring and evaluation, and reporting. The mentoring activities involved managing cultural tourism enterprises through sharing sessions between the implementing team and the Keliki Village Tourism Awareness Group (Pokdarwis), which oversees the village's tourism

**ARTICLE HISTORY**

Accepted : 01/12/2024

Revision : -

Approved : 05/12/2024

Published : 23/12/2024

*operations. High-quality cultural tourism management requires a holistic, sustainable approach that emphasizes cultural preservation and local community participation. During the program, cultural tourism packages were developed as a flagship offering marketed to tourists via websites and social media platforms, including Facebook and Instagram. These packages, rooted in cultural preservation, community engagement, and sustainability principles, aim to strengthen the local cultural identity while generating sustainable economic benefits for the community. The cultural tourism development in Keliki Village serves as a tool to preserve cultural identity and improve the socio-economic welfare of the local population.*

Ini adalah artikel akses terbuka dibawah lisensi [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)**A. PENDAHULUAN**

Desa Keliki kecamatan Tegalalang kabupaten Gianyar memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai “Cultural Park” karena penduduknya yang banyak menekuni seni kreatif, khususnya seni lukis Bali populer, seni pertunjukan tradisional, gastronomi (makanan tradisional) yang masih dipertahankan masyarakat, serta kearifan tata bangunan rumah tradisional Bali yang masih terjaga di tengah keindahan alamnya yang dihiasi persawahan berundak/terasering.

Pengembangan pariwisata perdesaan berbasis budaya masyarakat ini diyakini akan memberikan manfaat bagi kesejahteraan penduduk lokal, karena memberikan peluang kerja dan berusaha masyarakat. Sebagaimana diungkapkan oleh Pitana (1999), pariwisata di Bali seringkali menjadi katalisator untuk kemajuan sosial-ekonomi sekaligus melestarikan identitas budaya. Fungsi ganda ini menegaskan pentingnya adopsi strategi yang mengharmonisasikan pembangunan ekonomi dengan keberlanjutan budaya. Sebagai salah satu upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa, pengembangan pariwisata perdesaan di desa Keliki memerlukan dukungan dan upaya optimalisasi sumber daya yang dimiliki, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam.

Kunjungan wisatawan ke desa Keliki sudah ada, yang selama ini sebelum pandemi Covid-19, didominasi oleh wisatawan mancanegara yang memiliki perhatian khusus terhadap seni lukis dan gastronomi, serta menikmati keindahan alam perdesaan, namun belum tercatat dengan baik.

Selain sebagai petani, mata pencaharian penduduk desa Keliki adalah sebagai pekerja seni lukis Tradisional Bali populer khas Keliki.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Keliki diperoleh informasi bahwa pengembangan desa wisata Keliki masih belum optimal, dan masih mencari pola dan model yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pokdarwis desa Keliki baru terbentuk pada 2019 lalu, dan masih membutuhkan bimbingan dan pendampingan dari pihak terkait dan yang kompeten agar pengembangan pariwisata di desa Keliki ini berjalan dengan baik dan sukses.

Diharapkan melalui kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini potensi wisata budaya di desa Keliki dapat dikelola dengan baik sekaligus dapat meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat desa Keliki.

Penelitian oleh Pantiyasa dan Supartini (2015) menekankan pentingnya partisipasi lokal dan pelestarian budaya dalam menjamin keberlanjutan pariwisata pedesaan. Di Keliki, integrasi gaya lukisan tradisional dan tradisi kuliner Bali ke dalam penawaran wisata memiliki potensi untuk menciptakan identitas yang khas bagi desa ini. Inisiatif-inisiatif tersebut, ditambah dengan upaya promosi yang terstruktur, dapat menarik wisatawan yang sadar budaya dan menghargai pengalaman perjalanan yang otentik dan bermakna (Boniface, 1995).

Selain itu, sebagaimana diungkapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

(2012), pariwisata berbasis komunitas memerlukan sistem pendukung yang kuat, termasuk program pelatihan, pengembangan infrastruktur, dan strategi pemasaran untuk berhasil. Di Keliki, pemanfaatan platform digital seperti media sosial dan situs web dapat secara signifikan meningkatkan visibilitas penawaran wisata desa. Alat ini tidak hanya berfungsi sebagai saluran pemasaran tetapi juga memungkinkan narasi yang lebih luas untuk menyampaikan kekayaan budaya desa.

Tujuan dilaksanakan program pemberdayaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola destinasi Keliki Cultural Park, sekaligus untuk melestarikan budaya masyarakat desa Keliki di tengah derasnya arus modernisasi yang masuk hingga pelosok perdesaan. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pariwisata berkelanjutan yang mengutamakan manfaat jangka panjang bagi komunitas lokal dibandingkan dengan keuntungan ekonomi jangka pendek (Arcana et al., 2021).

Khalayak sasaran program pengabdian ini adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Keliki, dan para pengusaha yang bergerak dibidang pariwisata dan penunjang wisata di Desa Keliki.

Sedangkan Target yang ingin dicapai dari pelaksanaan program ini adalah: 1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola atraksi wisata di Desa Keliki, 2) Meningkatnya pasar potensial wisatawan yang akan berkunjung ke desa Keliki, 3) Terciptanya paket-paket wisata budaya unggulan di Desa Keliki.

## B. METODE PELAKSANAAN

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) di desa Keliki kecamatan Tegalalang, Gianyar dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### 1) Persiapan dan Sosialisasi Program.

Pada tahap pertama ini dilakukan persiapan pelaksanaan kegiatan dengan melakukan sosialisasi, dan mitra akan diberikan gambaran mengenai program pengabdian masyarakat ini. Latar belakang, tujuan dan manfaat program akan dikomunikasikan kepada mitra. Sosialisasi dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada mitra apa yang akan dilakukan dan peran mereka dalam kegiatan ini. Sosialisasi dilakukan dengan cara

presentasi secara langsung kepada Pokdarwis desa Keliki dan diskusi terbuka.

### 2) Kegiatan Pendampingan

Pengabdian masyarakat ini lebih menekankan pada kegiatan pendampingan langsung kepada anggota Pokdarwis Keliki. Dalam rangka memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mitra, maka metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan mengadakan beberapa kegiatan.

### 3) Monitoring dan Evaluasi.

Monitoring merupakan suatu kegiatan yang dilakukan selama proses kegiatan dilakukan, berupa pemantauan dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian masyarakat ini, termasuk review terhadap tujuan yang ingin dicapai dan digunakan sebagai input untuk kegiatan berikutnya. Evaluasi merupakan kegiatan yang dilakukan di akhir proses kegiatan, yang merupakan review dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, dimana komponen yang sangat diperhatikan adalah output, outcome dan kesesuaian tujuan dan implementasi yang dilakukan.

### 4) Penyusunan Laporan dan Publikasi.

Laporan disusun sebagai pertanggungjawaban dari seluruh rangkaian kegiatan dalam program pengabdian masyarakat di desa Keliki ini. Penyusunan artikel untuk publikasi di Jurnal Pengabdian Masyarakat dan media online juga dilakukan agar makna dan manfaat kegiatan ini dapat terinformasikan kepada khalayak.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengelolaan Usaha Wisata Budaya

Kegiatan pendampingan yang terkait dengan pengelolaan usaha wisata berbasis budaya yang ada di desa wisata Keliki dilakukan dengan cara sharing session antara tim pengabdian dengan pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola desa wisata Keliki. Metode ini dilakukan karena sebagian besar pengurus Pokdarwis memiliki latar belakang sebagai praktisi pariwisata, baik itu sebagai pemandu wisata, staf di hotel/villa, sopir transportasi wisata, maupun sebagai penjual produk seni penunjang wisata (ukiran, lukisan). Latar belakang pekerjaan yang dimiliki oleh pengurus

Pokdarwis ini sangat membantu memperlancar kegiatan pendampingan yang telah direncanakan berupa tata laksana usaha wisata berbasis budaya dan kepeemanduan wisata budaya, termasuk pematapan penguasaan bahasa Inggris



**Gambar 1**

### **Kegiatan Sharing Session Pengelolaan Usaha Wisata Budaya di Desa Keliki**

Pada kegiatan sharing session, pengabdian berkesempatan menjelaskan konsep Pengelolaan Pariwisata Budaya yang Berkualitas menurut Boniface (1995). Pengelolaan pariwisata budaya yang berkualitas membutuhkan pendekatan holistik, berkelanjutan, dan berpusat pada pelestarian budaya serta partisipasi masyarakat setempat. Prinsip utama pengelolaan ini meliputi pelestarian budaya, partisipasi masyarakat lokal, penyediaan pengalaman wisata edukatif, keberlanjutan lingkungan dan sosial, promosi yang beretika dan berkelanjutan, pengembangan infrastruktur yang tepat, serta kebijakan dan regulasi pemerintah yang mendukung.

Pelestarian budaya menitikberatkan pada perlindungan warisan budaya, termasuk situs sejarah, tradisi, dan aset budaya dari kerusakan fisik maupun erosi nilai. Komersialisasi berlebihan harus dihindari agar budaya lokal tetap otentik. Partisipasi masyarakat lokal melibatkan komunitas dalam pengambilan keputusan pariwisata, sehingga meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab mereka. Dampak positif pada ekonomi lokal juga menjadi tujuan, seperti menciptakan lapangan kerja dan mendukung UMKM lokal.

Pengalaman wisata edukatif menjadi kunci untuk memberikan pemahaman mendalam tentang budaya lokal melalui aktivitas seperti

lokakarya seni, tur sejarah, atau upacara adat. Keberlanjutan lingkungan dan sosial menekankan pentingnya pengelolaan dampak lingkungan, seperti menjaga kelestarian situs budaya dan mencegah tergesernya masyarakat lokal. Promosi yang beretika menasar wisatawan yang menghargai budaya dan mendorong perilaku bertanggung jawab.

Pengembangan infrastruktur mendukung akses yang baik tanpa merusak lingkungan, serta fasilitas interpretatif yang memberikan pemahaman lebih mendalam tentang budaya lokal. Kebijakan pemerintah diperlukan untuk melindungi budaya dan memastikan kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan strategi pariwisata yang holistik dan terintegrasi.

## **2. Pembuatan Paket Wisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal**

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan pendampingan pembuatan paket wisata berbasis budaya dan kearifan lokal yang merupakan paket wisata unggulan yang dijual kepada wisatawan.



**Gambar 2**

### **Treking di Desa Wisata Keliki**

Beberapa paket wisata unggulan berbasis budaya berhasil dikembangkan dalam kegiatan ini. Salah satunya adalah Paket Wisata Treking Berbasis Budaya, yang dimulai dari halaman depan “Setra” atau tempat penguburan dan prosesi “Ngaben” di Desa Adat Keliki. Wisatawan diajak menyusuri pematang persawahan di Subak Lauh Batu sepanjang kurang lebih tiga kilometer. Selama perjalanan, wisatawan mendapatkan edukasi mengenai prosesi “Ngaben,” sistem budaya “subak” sebagai pengelolaan pengairan sawah, pola tanam padi, serta keberadaan “teba”

atau hutan kecil sebagai sumber plasma nutfah berbagai jenis tanaman lokal. Selain itu, wisatawan juga diperkenalkan dengan pengelolaan sampah untuk menjaga keseimbangan lingkungan.

Selain itu, terdapat Painting Class, yaitu wisata edukasi yang menawarkan pengalaman melukis dengan gaya khas Keliki. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk menciptakan karya seni mereka sendiri yang dapat dijadikan cenderamata.



Gambar 3

#### Painting Class di Desa Wisata Keliki

Paket wisata lainnya adalah Cycling dan Cooking Class, di mana wisatawan diajak untuk mengunjungi rumah tradisional, menikmati keindahan persawahan, dan berpartisipasi dalam memasak kuliner tradisional Bali. Paket-paket wisata ini tidak hanya memberikan pengalaman edukatif dan rekreatif, tetapi juga membantu mempromosikan budaya lokal secara berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, Keliki mampu menawarkan pengalaman wisata unik yang mengintegrasikan keindahan alam dan kekayaan budaya lokal.



Gambar 4

#### Cycling & Cooking Class di Desa Wisata Keliki

Salah satu aspek penting dalam pengelolaan wisata yaitu melaksanakan promosi dan pemasaran, agar produk wisata yang ditawarkan kepada calon wisatawan sampai kepada sasaran dan dapat menarik pengunjung.

Desa Wisata Keliki telah memiliki website dan akun media sosial resmi di Facebook dan Instagram. Pada kegiatan pengabdian ini, lebih difokuskan pemanfaatan sarana promosi tersebut dengan pengisian konten-konten yang atraktif.

Pembuatan paket wisata berbasis budaya di desa Keliki tersebut merupakan implementasi dari pendekatan yang mengutamakan pelestarian budaya, keterlibatan masyarakat, dan keberlanjutan. Pengembangan pariwisata berbasis budaya di desa wisata Keliki ini bisa menjadi alat untuk memperkuat identitas budaya lokal sekaligus menciptakan manfaat ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

#### D. KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Keliki ini dapat disimpulkan bahwa masyarakat memberikan respon yang positif terhadap program pengabdian yang dilakukan oleh pengabdian, dan Pokdarwis selaku pengelola kegiatan kepariwisataan di desa Keliki tetap berharap mendapat pendampingan dari pihak yang berkompeten, khususnya dalam pengelolaan kepariwisataan di Desa Keliki yang telah ditetapkan menjadi Desa Wisata.

Adanya hasil nyata kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan di Desa Keliki ini telah berhasil memberikan manfaat bagi masyarakat dan masyarakat mengharapkan adanya keberlanjutan dari program yang telah dicanangkan.

## E. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih diucapkan kepada Rektor Institut Pariwisata dan Bisnis Internasional melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan dukungan dana hibah internal Pengabdian Masyarakat sehingga kegiatan ini terlaksana dengan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, K.T.P., Pranatayana, I.B.G., Suprpto, N.A., Sutiarmo, M.A., Semara, I.M.T., Candrawati, N.L.P.A., & Suri, A. (2021). "Tatakelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingan Kabupaten Klungkung." *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Boniface, P. (1995). *Managing Quality Cultural Tourism*. Routledge.
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi RI. (2016). *Pendampingan Desa – Modul Pelatihan Pratugas Pendamping Lokal Desa*. Jakarta.
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*.
- Kementerian Pariwisata RI. (2019). *Buku Panduan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pendampingan Melalui Perguruan Tinggi*. Jakarta.
- Pantiyasa, I.W, dan M.A Sutiarmo. (2020). *Memandu Wisata di Desa Wisata di Masa New Normal*. IPBI Press. Denpasar.
- Pantiyasa, I.W. (2019). *Konstruksi Model Pengembangan Desa Wisata Menuju Smart Eco-Tourism di Desa Pakseba, Klungkung, Bali*. *Jurnal Kajian Bali*. Vol. 9 No. 1. Halaman 165-188.
- Pantiyasa, I.W., & Supartini, N.L. (2015). "Pengelolaan Desa Wisata dan Dampak Terhadap Ekonomi, Sosial, dan Budaya." *Jurnal Ilmiah Hospitality Management*, 6(1), 1-6.
- Pitana, I.G. (1999). *Pelangi Pariwisata Bali - Kajian Aspek Sosial Budaya Kepariwisata Bali di Penghujung Abad*. BP. Denpasar.
- Sutiarmo, M.A. (2022). *Kepariwisata-Sebuah Pengantar*. Penerbit Eureka Media Aksara. Purbalingga.